

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membuat suatu hal yang baru dan unik yang belum pernah terfikirkan oleh orang lain, namun mungkin saja merupakan sebuah gabungan atau pencampuran dari unsur-unsur yang sudah ada. Tidak semua orang terlahir sebagai orang yang kreatif, untuk memunculkan kreativitas diperlukan *treatment* atau diberikan suatu perlakuan yang nantinya akan mendorong tumbuhnya kreativitas.

Kreativitas siswa di sekolah dapat berjalan dengan baik apabila guru di sekolah dapat menjadi fasilitator sesuai dengan model pembelajaran yang digunakannya. Di lapangan, hal tersebut tidak berjalan dengan baik, salah satu penyebabnya karena latar belakang guru bukan dari lulusan perguruan tinggi seni. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 dinyatakan bahwa, sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada prinsipnya pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.(2003:4)

Pernyataan di atas adalah upaya peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan diantaranya meliputi peningkatan kemampuan guru dalam memberikan dan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pelajaran Seni Budaya sebagai salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran ini bukan sekedar proses upaya transformasi pengetahuan seni dan budaya saja, tetapi perlu diupayakan pengembangan sikap secara aktif, kritis, dan kreatif. Berdasarkan hal itu dimungkinkan terbentuknya pengetahuan, pemahaman, kemampuan menerapkan prinsip atau konsep, kemampuan menganalisis, menarik kesimpulan dan menilai.

**Wilda Ulya, 2019**

**PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terbukti pada mata pelajaran seni budaya di kelas VIII B SMP Negeri 2 Bojong Pandeglang tidak setiap siswa bisa berkeaktifitas dikarenakan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran seni budaya diantaranya; proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya belum memanfaatkan kemampuan siswa secara maksimal dan masih didominasi oleh guru, guru bukan dari lulusan perguruan tinggi seni, sehingga model pembelajarannya pun terbatas, sebagian besar hanya dengan sistem ceramah saja, proses pembelajaran seni tari lebih banyak menekankan pengajaran teori tentang cara berkesenian, bukan bagaimana praktik berkesenian, atau yang hanya praktik tari bentuk saja. Namun idealnya dalam pembelajaran seni pun harus memiliki keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor agar materi pembelajaran di kelas dapat tersampaikan dengan baik, sehingga mendapatkan hasil sesuai harapan guru. Proses pembelajaran seni tari kurang memberi kesempatan siswa berkreasi lebih luas, karena kurangnya alokasi waktu yang tersedia, kompetensi siswa dalam mengekspresikan gagasannya dalam proses mencipta gerak masih rendah.

Kreatifitas dalam pembelajaran seni tari merupakan hal yang dibutuhkan karena perkembangan ilmu pendidikan maupun teknologi yang sangat menunjang, dapat memicu kita untuk selalu berfikir kreatif. Kreatifitas dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membuat suatu hal yang baru dan unik yang belum pernah terfikirkan oleh orang lain, namun mungkin saja merupakan sebuah gabungan atau pencampuran dari unsur-unsur yang sudah ada. Sebagai manusia yang kreatif tentu saja akan memiliki tingkat pemikiran yang tinggi terutama dalam bidang yang ia sukai dan tekuni, sehingga orang yang kreatif tidak akan kehabisan akal atau ide dalam membuat sesuatu hal yang baru yang dapat membuat orang lain terkesan terhadap hasil karyanya. Mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran menurut E. Mulyana (dalam Zuhijjah, 2012, hlm. 2) adalah sebagai berikut.

Terdapat empat prinsip tentang kreatifitas. Pertama, kreatifitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreatifitas, yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Kedua, proses kreatif bukanlah sesuatu yang misterius. Hal tersebut dapat

diekspresikan dan mungkin membantu orang secara langsung untuk meningkatkan kreativitasnya. Secara tradisional, kreativitas didorong oleh kesadaran yang memberi petunjuk untuk mendeskripsikan dan menciptakan prosedur latihan yang dapat diterapkan di sekolah ataupun di lingkungan lain. Ketiga, penemuan kreatif sama dalam semua bidang, baik dalam bidang seni, ilmu, maupun dalam rekayasa. Selain itu, penemuan kreatif ditandai oleh beberapa proses intelektual. Keempat, berfikir kreatif baik secara individu maupun kelompok adalah sama. Individu dan kelompok menurunkan ide-ide dan produk dalam berbagai hal.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan dan peningkatan kreativitas dapat muncul dalam diri seseorang melalui kegiatan sehari-hari dan proses pencarian ilmu yaitu melalui lembaga pendidikan atau yang disebut dengan sekolah maupun lingkungan lain, yang kemudian dilatih dan diekspresikan secara langsung, sehingga mampu meningkatkan kreativitas siswa.

Mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari berarti mengembangkan kompetensi siswa dalam memenuhi standar atau produk belajar yang selalu berkembang. Hal ini diperlukan metode, model, pendekatan dan strategi pembelajaran agar siswa mampu menghasilkan gagasan yang baru, cara yang baru, desain baru, model baru, atau sesuatu yang lebih baik daripada yang sudah ada sebelumnya. Pengembangan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara untuk membangun iklim berkembangnya kemampuan berfikir dan berkarya. Langkah-langkah tersebut kiranya masih perlu diperkuat dengan model pembelajaran yang lebih tepat dan efektif, inovatif, agar siswa dapat memahami konsep dan pentingnya seni tari. Kreativitas akan bagus bila berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal. Salah satunya lewat tari daerah yaitu Tari Walijamaliha.

Salah satu model pembelajaran yang akan digunakan yakni *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2006 hlm. 255).

Model pembelajaran CTL sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan kreativitas siswa dikarenakan CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. Dalam upaya itu, siswa memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing, sehingga dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari di kelas VIII B SMP Negeri 2 Bojong Pandeglang untuk ini penulis mencoba mengambil suatu penelitian tindakan dengan judul “Penerapan Tari *Walijamaliha* Melalui Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP Negeri 2 Bojong Pandeglang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tentang penerapan Tari *Walijamaliha* melalui model pembelajaran CTL untuk meningkatkan kreativitas siswa SMP Negeri 2 Bojong Pandeglang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana Pembelajaran Seni Di sekolah sebelum diterapkannya Tari *Walijamaliha* melalui metode CTL untuk meningkatkan kreativitas siswa SMP Negeri 2 Bojong Pandeglang ?
- b. Bagaimana Proses Penerapan Tari *Walijamaliha* melalui metode CTL untuk meningkatkan kreativitas siswa SMP Negeri 2 Bojong Pandeglang?
- c. Bagaimana Hasil Penerapan Tari *Walijamaliha* melalui metode CTL untuk meningkatkan kreativitas siswa SMP Negeri 2 Bojong Pandeglang?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Penerapan Tari *Walijamaliha* melalui metode CTL untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII B di SMP Negeri 2 Bojong Pandeglang.

### **2. Tujuan Khusus**

Wilda Ulya, 2019

**PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Mendeskripsikan Penerapan Tari Walijamaliha melalui metode CTL untuk meningkatkan kreativitas siswa.
- b. Mendeskripsikan proses Penerapan Tari Walijamaliha melalui metode CTL untuk meningkatkan kreativitas siswa.
- c. Mendeskripsikan hasil Penerapan Tari Walijamaliha melalui metode CTL untuk meningkatkan kreativitas siswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai strategi model pembelajaran melalui CTL yang berbasis nilai-nilai kearifan lokal untuk meningkatkan kreativitas siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Peneliti**

- 1) Peneliti mendapat pengetahuan dan wawasan mengenai Penerapan Tari Walijamaliha melalui metode CTL untuk meningkatkan kreativitas siswa dan memberikan motivasi dalam upaya pemahaman atas pendidikan seni baik dari fenomena yang sedang, maupun yang akan terjadi, sehingga memungkinkan peneliti untuk dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.
- 2) Menambah pengalaman serta pembelajaran peneliti melalui kegiatan penelitian.

###### **b. Siswa**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat membantu siswa lebih kreatif dalam pembelajaran seni di kelas, sehingga hal tersebut dapat menjadi upaya pengenalan dan pemahaman isi yang terkandung di dalam kesenian daerah, khususnya pada Tari Walijamaliha. Selain itu, dapat menjadi sebuah motivasi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dari hasil mengapresiasi karya-karya kesenian daerah, ikut serta peduli melestarikan dan memiliki rasa kecintaan terhadap kesenian daerahnya masing-masing.

###### **c. Guru**

Wilda Ulya, 2019

*PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dan menambahkan wawasan serta pengalaman dalam pengetahuan dan keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai salah satu konsep pembelajaran yang memberi solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran terutama dalam pembelajaran seni tari di sekolah.

#### d. Kepala Sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan, baik secara materi maupun bahan untuk pembinaan dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam mengajar.

#### e. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menambah kajian pustaka yang bersifat informasi mengenai Penerapan Tari Walijamaliha melalui metode CTL untuk meningkatkan kreativitas siswa di sekolah.

#### f. Prodi Pendidikan Seni

Dapat menambah sumber referensi serta memberikan kontribusi bagi perputakaan Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

#### g. Universitas Pendidikan Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi Universitas Pendidikan Indonesia mengenai strategi pembelajaran melalui metode CTL, meningkatkan kreativitas siswa di dalam kelas melalui Tari Walijamaliha.

#### h. Masyarakat

Memberikan gambaran dan informasi tentang Penerapan Tari Walijamaliha melalui metode CTL untuk meningkatkan kreativitas siswa. Dengan adanya penelitian ini di SMP Negeri 2 Bojong Pandeglang diharapkan dapat menambahkan kreativitas pada siswa dan membuat minat para generasi muda untuk mengenal, melestarikan dan mempelajari pembelajaran seni tari melalui Tari Walijamaliha, sehingga seni budaya Indonesia akan hidup dari masa ke masa.

### **E. Struktur Organisasi Tesis**

Agar dapat mempermudah dalam pemahamannya, maka akan dikemukakan sistematika penulisan tesis sebagai berikut.

Wilda Ulya, 2019

***PENERAPAN TARI WALIJAMALIHA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMP NEGERI 2 BOJONG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagian Pendahuluan berisi tentang; Judul tesis, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.
2. Bagian isi terdiri dari enam bab;

#### BAB I

Pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian secara umum, khusus, manfaat penelitian dari segi teoretis, kebijakan, praktik, isu serta aksi sosial dan yang terakhir adalah struktur organisasi dalam penulisan tesis.

#### BAB II

Kajian pustaka yang berisi; penelitian terdahulu, pembelajaran CTL, komponen pembelajaran seni Tari Walijamalih. Pada bagian ini, berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian, sehingga dapat mendukung penelitian yang dilakukan. Adapun bahasan yang dipaparkan dalam bab ini, sebagai berikut: Konsep-konsep, teori-teori, model-model, serta posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah.

#### BAB III

Metode Penelitian yang berisi: metode penelitian yang menggunakan metode Penelitian Tindakan dengan paradigma penelitian kualitatif. Lokasi di SMP Negeri 2 Bojong Pandeglang. Tempat penelitian yang dilaksanakan adalah di Jl. PTPN VIII Bojong Datar KM.4 Kp. Cahaya Mekar, Kec. Bojong, Kab. Pandeglang-Provinsi Banten 42274. dan sasaran penelitian pada siswa kelas VIII B, Metode Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan Analisis data triangulasi.

#### BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari; gambaran umum SMP Negeri 2 Bojong Pandeglang. Tempat penelitian yang dilaksanakan adalah di Jl. PTPN VIII Bojong Datar KM.4 Kp. Cahaya Mekar, Kec. Bojong, Kab. Pandeglang-Provinsi Banten 42274. karakteristik kelas VIII B, karakteristik anak, karakteristik guru seni budaya. Proses Penerapan Tari Walijamaliha melalui metode CTL untuk meningkatkan kreativitas siswa untuk

membentuk siswa yang kreatif. Hasil Penerapan Tari Walijamaliha melalui metode CTL untuk meningkatkan kreativitas siswa.

#### BAB V

Simpulan dan saran, pada bab ini peneliti mengambil kesimpulan hasil analisis dari pembahasan temuan penelitian, serta peneliti memberikan implikasi dan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, diantaranya; guru, siswa, dan peneliti selanjutnya. Bagian penutup berisi tentang; Daftar Pustaka yang memuat daftar sumber-sumber bahan yang dijadikan referensi dan acuan dalam penelitian ini, yakni sumber yang berasal buku, tesis, jurnal, dan internet atau jurnal secara *online*.